



## Bahasa Isyarat Satera Jontal dalam Pengenalan Aksara Daerah Sumbawa (*Studi di SLB Negeri 2 Sumbawa*)

Dirga Al Ashar Hadi Susanto W<sup>1</sup>, Ahmad Yamin<sup>2</sup>, Muhammad Nur Fietroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [dir94waluyo@gmail.com](mailto:dir94waluyo@gmail.com), [ahmad.yamin@uts.ac.id](mailto:ahmad.yamin@uts.ac.id), [m.nur.fietroh@uts.ac.id](mailto:m.nur.fietroh@uts.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	<p>The purpose of this study was to determine the ability of students with hearing impairments in SLB Negeri 2 Sumbawa to recognize Sumbawa regional script before and after the use of Satera Jontal sign language and to find out whether the use of Satera Jontal sign language can improve the ability of students with hearing impairments in SLB Negeri 2 Sumbawa to recognize Sumbawa regional script. This type of research uses a quantitative approach using an experimental method with a "One Group Pre Test-Post Test" design. Based on the results of the analysis and discussion, it produces research conclusions: (1) The results of the ability to recognize Sumbawa regional characters in students with hearing impairments before the use of Satera Jontal sign language from 13 students have not yet reached the good category. However, out of 13 learners only 1 person reached the minimum completeness criteria with the Sufficient assessment category and 12 other learners had not reached the minimum completeness criteria with the Very Sufficient assessment category. (2) The results of the ability to recognize Sumbawan regional characters in learners with hearing impairments after the use of Satera Jontal sign language from 13 learners, 11 of them got scores that reached the minimum completeness criteria with the Very Good category and 2 learners did not reach the minimum completeness criteria with the Sufficient category. (3) The use of sign language learning methods has a positive effect on the ability of students, namely it can improve the ability of students with hearing impairments in SLB Negeri 2 Sumbawa in recognizing jontal satera script.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Sign Language;</i> <i>Script;</i> <i>Satera Jontal;</i> <i>Sumbawa.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dalam mengenal aksara daerah Sumbawa sebelum dan sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dan untuk mengetahui apakah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dalam mengenal aksara daerah Sumbawa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain "One Group Pre Test-Post Test". Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka menghasilkan kesimpulan penelitian: (1) Hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik belum ada yang mencapai kategori baik. Namun dari 13 peserta didik hanya 1 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori penilaian Cukup dan 12 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori penilaian Sangat Cukup. (2) Hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik, 11 di antaranya mendapatkan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang peserta didik mendapatkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori Cukup. (3) Penggunaan metode pembelajaran bahasa isyarat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dalam mengenal aksara satera jontal.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Bahasa Isyarat;</i> <i>Aksara;</i> <i>Satera Jontal;</i> <i>Sumbawa.</i>	

### I. PENDAHULUAN

ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus merupakan individu yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan individu pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan pada mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi Anak

Berkebutuhan Khusus adalah penyandang disabilitas atau difabel. Yang termasuk dari anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan (Ambarsari

2022). Tunarungu adalah anak yang tidak dapat mendengar bunyi baik dengan sempurna maupun tidak sama sekali yang disebabkan karena memiliki gangguan pada pendengarannya (Lisinus dan Sembiring 2020). Peserta didik dengan hambatan pendengaran menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Bahasa isyarat merupakan bahasa dimana pada penggunaan bahasa ini mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, serta gerak bibir. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya, salah satunya juga merupakan bahasa daerah. Menurut data [labbineka.kemdikbud.go.id](http://labbineka.kemdikbud.go.id), terdapat 718 bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahasa daerah tersebut juga identik dengan penggunaan tulisan aksara. Salah satu contoh bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah Bahasa Samawa yang dituturkan oleh orang-orang yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu orang-orang yang berasal dari Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa, didapatkan bahwa mulai dari SD sampai SMA mereka tidak pernah mendapatkan pelajaran mengenai Satera Jontal ini. Masalah ini diakibatkan keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dikarenakan kebanyakan gurunya berasal dari jurusan umum bukan dari jurusan pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus, sehingga kompetensi guru untuk mengakomodasi pembelajaran yang cocok bagi mereka sangat terbatas. Akibat yang lain adalah belum adanya isyarat khusus yang bisa digunakan oleh guru dan anak dengan hambatan pendengaran dalam mengenal satera jontal, seperti halnya isyarat huruf latin, angka sampai dengan huruf hijaiyah. Sehingga perlu adanya suatu inovasi yang dibuat agar anak dengan hambatan pendengaran agar bisa mengenal aksara daerah Sumbawa ini sebagaimana mereka bisa mengenal huruf latin, angka dan hijaiyyah.

Bahasa Isyarat Satera Jontal merupakan simbol yang dibentuk dengan gerakan tangan yang dimodifikasi dari huruf abjad isyarat dan kemudian dikembangkan sesuai dengan bentuk tulisan pada aksara tersebut. Ini bertujuan agar peserta didik dengan hambatan pendengaran bisa lebih mudah dan lebih cepat dalam mengenali serta memahami aksara ini. Bahasa isyarat ini tidak hanya dapat digunakan di sekolah saja, akan tetapi peserta didik juga dapat

menggunakan bahasa isyarat ini di rumah bahkan sampai di lingkungan dimana mereka berada, khususnya di wilayah kab. Sumbawa. Berdasarkan permasalahan di atas, saya sebagai peneliti ingin mengusulkan topik tesis dengan judul Bahasa Isyarat Satera Jontal Dalam Pengenalan Aksara Daerah Sumbawa (Studi Di SLB Negeri 2 Sumbawa).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal terhadap kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mengenal aksara daerah Sumbawa. Untuk membahas data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif, dimana penelitian menggambarkan peningkatan kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dalam aksara daerah Sumbawa sebelum dan sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Pada penelitian ini menggunakan desain "One Group Pre Test-Post Test". Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik dengan hambatan pendengaran pada kelas IV, V, VI, IX, X, XI, dan XII di SLB Negeri 2 Sumbawa dengan jumlah sebanyak 13 orang peserta didik. Jadi, yang menjadi sampel pada penelitian adalah subjek itu sendiri. Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data yang diperoleh akan proses dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan secara lengkap, jelas dan akurat terkait kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mengenal aksara daerah Sumbawa baik itu sebelum dan juga sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes. Tes diujikan dengan beberapa tahapan terlebih dahulu, antara lain uji validitas dan juga uji reliabilitas.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes. Sebelum instrument tes disebar, instrument tes tersebut diujikan dengan beberapa tahapan terlebih dahulu, antara lain:

### **1. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada table di atas, item tes soal pilihan ganda yang

terdiri dari 20 butir soal ini telah diisi oleh 10 responden. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,632. Nilai 0,632 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai  $r$  tabel dengan signifikan 5% diketahui dengan  $N = 10$ . Berdasarkan perhitungan  $r$  tabel 0,632 sehingga didapat 11 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2,3,5,8,12,14,15,17,19, dan 20. Item soal yang tidak valid dibuang (drop) karena item soal tersebut tidak dapat mengukur hasil belajar peserta didik, sehingga tidak dapat diujikan kepada sample penelitian dengan membuang item soal tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut jika nilai *Cronbach's alpha* >  $r$  tabel, maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai *Cronbach's alpha* <  $r$  tabel, maka butir soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada penelitian ini lebih besar dari  $r$  table yaitu  $0.949 > 0.632$ . hasil tersebut membuktikan bahwa butir soal pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai sejak bulan Oktober sampai bulan November 2022 pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa juga terhadap penggunaan bahasa isyarat satera jontal. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan dalam mengenal aksara daerah Sumbawa dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan bahasa isyarat satera jontal (*pretest*) untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal peserta didik dengan hambatan pendengaran. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah peserta didik diberikan pengajaran dengan cara penggunaan bahasa isyarat saterajontal (*posttest*).

## 3. Deskripsi Kemampuan Mengenal Aksara Daerah Sumbawa Sebelum Penggunaan Bahasa Isyarat Satera Jontal

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dapat

diketahui melalui tes awal (*pretest*). Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan mengenal aksara Satera Jontal pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa. Data kemampuan mengenal aksara Satera Jontal pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Konversi Skor *Pretest* ke Nilai

No	Inisial Anak	Skor <i>Pretest</i>	Nilai <i>Pretest</i>
1	WE	0	0
2	S	0	0
3	RS	0	0
4	MRRK	0	0
5	MRAH	0	0
6	PD	1	10
7	ISA	0	0
8	S	1	10
9	MR	1	10
10	NP	0	0
11	S	6	60
12	SC	1	10
13	TAH	0	0

Sumber : Data perolah nilai kemampuan awal peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa



**Gambar 1.** Grafik Nilai Pretest

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan anak dalam mengenal aksara di daerah Sumbawa tampak perolehan nilai peserta didik dengan hambatan pendengaran pada pretest yang tertinggi yaitu 60 diperoleh oleh peserta didik dengan inisial S, sedangkan nilai terendah adalah 0 diperoleh oleh peserta didik dengan inisial WE, S, RS, MRRK, MRAH, ISA, NP dan TAH. Sedangkan peserta didik dengan inisial PD, S, MR, dan SC mendapatkan nilai 10. Berdasarkan hal tersebut, maka kategorisasi nilai peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri

2 Sumbawa dituangkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Konversi Skor *Pretest* ke Nilai

No	Inisial Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
1	WE	0	Sangat Kurang
2	S	0	Sangat Kurang
3	RS	0	Sangat Kurang
4	MRRK	0	Sangat Kurang
5	MRAH	0	Sangat Kurang
6	PD	10	Sangat Kurang
7	ISA	0	Sangat Kurang
8	S	10	Sangat Kurang
9	MR	10	Sangat Kurang
10	NP	0	Sangat Kurang
11	S	60	Cukup
12	SC	10	Sangat Kurang
13	TAH	0	Sangat Kurang

Sumber : Data perolah nilai kemampuan awal peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa

Hasil analisis data seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan awal pada peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mengenal aksara daerah Sumbawa di SLB Negeri 2 Sumbawa sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal, menunjukkan bahwa dari 13 subjek dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) 12 orang memperoleh kategori Sangat Kurang dengan rincian 8 orang anak memperoleh nilai 0 dan 4 orang memperoleh nilai 10. Sedangkan 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 60 dengan kategori Cukup. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik belum ada yang mencapai kategori baik. Namun dari 13 peserta didik hanya 1 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Cukup dan 12 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Sangat Kurang. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



**Gambar 2.** Rekap Kategori Penilaian *Pretest*

4. Deskripsi Kemampuan Mengenal Aksara Daerah Sumbawa Setelah Penggunaan Bahasa Isyarat Satera Jontal

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dapat diketahui melalui tes akhir (*posttest*). Data kemampuan mengenal aksara Satera Jontal pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Konversi Skor *Posttest* ke Nilai

No	Inisial Anak	Skor <i>Posttests</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	WE	9	90
2	S	9	90
3	RS	9	90
4	MRRK	5	50
5	MRAH	5	50
6	PD	9	90
7	ISA	9	90
8	S	9	90
9	MR	10	100
10	NP	8	80
11	S	10	100
12	SC	10	100
13	TAH	8	80

Sumber : Data perolah nilai kemampuan akhir peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa



**Gambar 3.** Grafik Nilai *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor akhir pada kemampuan peserta didik dalam mengenal aksara daerah Sumbawa tampak perolehan nilai peserta didik dengan hambatan pendengaran pada pretest yang tertinggi yaitu 100 diperoleh oleh peserta didik dengan inisial MR, S, dan SC, sedangkan nilai terendah adalah 50 diperoleh oleh peserta didik dengan inisial MRRK dan MRAH. Sedangkan peserta didik dengan inisial NP dan TAH mendapatkan nilai 80 dan peserta didik dengan inisial WE, S, RS, PD, S, ISA mendapatkan nilai 90. Berdasarkan hal tersebut, maka kategorisasi nilai peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dituangkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Kategori Penilaian Posttets

No	Inisial Anak	Nilai Posttest	Kategori
1	WE	90	Sangat Baik
2	S	90	Sangat Baik
3	RS	90	Sangat Baik
4	MRRK	50	Cukup
5	MRAH	50	Cukup
6	PD	90	Sangat Baik
7	ISA	90	Sangat Baik
8	S	90	Sangat Baik
9	MR	100	Sangat Baik
10	NP	80	Sangat Baik
11	S	100	Sangat Baik
12	SC	100	Sangat Baik
13	TAH	80	Sangat Baik

Sumber : Data perolah nilai kemampuan akhir peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa

disajikan pada tabel di atas, dari 13 peserta didik diperoleh nilai akhir hasil belajar kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Berdasarkan hasil analisis data, nilai tertinggi diperoleh oleh siswa dengan inisial MR, S, dan SC, dan nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan inisial MRRK dan MRAH. Perolehan nilai oleh setiap siswa dengan inisial MR, S, dan SC memperoleh nilai 100. Peserta didik WE, S, RS, PD, ISA, dan S memperoleh nilai 90. Peserta didik NP dan TAH memperoleh nilai 80. Sedangkan MRRK dan MRAH memperoleh nilai 50. Mencermati nilai hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa terdapat 11 peserta didik berada pada kategori sangat baik yaitu peserta didik dengan inisial MR, S, SC, NP,

TAH, WE, S, RS, PD, ISA dan S dan 2 orang peserta didik berada pada kategori cukup yaitu peserta didik dengan inisial MRRK dan MRAH. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik, 11 di antaranya mendapatkan nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang peserta didik mendapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Cukup. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.** Rekap Kategori Penilaian Posttest

5. Deskripsi Kemampuan Mengenal Aksara Daerah Sumbawa Sebelum dan Setelah Penggunaan Bahasa Isyarat Satera Jontal

Pengujian rumusan masalah yang diajukan adalah apakah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dapat meningkatkan kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel perbandingan kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa sebelum dan sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal sebagai berikut:

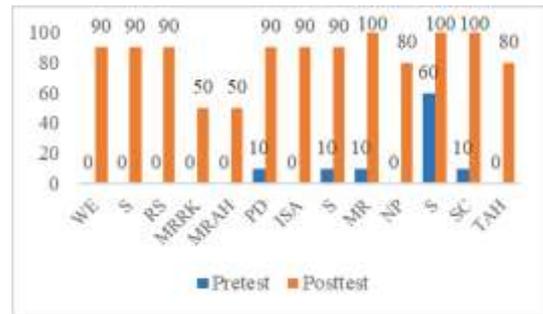
**Tabel 5.** Perbandingan kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa sebelum dan sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal

No	Inisial PD	Tes Awal (Pretest)		Tes Akhir (Posttest)	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	WE	0	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
2	S	0	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
3	RS	0	Sangat Kurang	90	Sangat Baik

4	MRRK	0	Sangat Kurang	50	Cukup
5	MRAH	0	Sangat Kurang	50	Cukup
6	PD	10	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
7	ISA	0	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
8	S	10	Sangat Kurang	90	Sangat Baik
9	MR	10	Sangat Kurang	100	Sangat Baik
10	NP	0	Sangat Kurang	80	Sangat Baik
11	S	60	Cukup	100	Sangat Baik
12	SC	10	Sangat Kurang	100	Sangat Baik
13	TAH	0	Sangat Kurang	80	Sangat Baik

Data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan dalam mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai peserta didik sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Pada tes awal nilai hanya 1 orang yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 12 orang lainnya mendapatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk menangani masalah di atas, peneliti memberikan alternatif penyelesaian masalah yaitu pembelajaran dengan penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal maka diberikan tes akhir (posttest). Kemudian pada tes akhir atau sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik yaitu, 11 orang memperoleh kategori Sangat Baik dengan rincian 2 orang anak memperoleh nilai 80, 6 orang memperoleh nilai 90 dan 3 orang memperoleh nilai 100. Sedangkan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 50 dengan kategori Cukup. Dari analisis data di atas tampak bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan berada pada kategori sangat baik diperoleh oleh speserta didik dengan inisial MR, S, dan SC. Untuk peserta didik dengan inisial MRRK dan MRAH berada pada kategori Cukup dengan nilai 50. Agar lebih jelas, data tersebut

di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



**Gambar 5.** Diagram kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa sebelum dan sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dalam mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa. Peneliti memilih bahasa isyarat karena sistem komunikasi yang digunakan oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah bahasa isyarat itu sendiri. Penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal itu sendiri diadaptasi dari Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal maupun memahami isyarat aksara ini dikarenakan peserta didik sudah lancar menggunakan SIBI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Pada proses penelitian, yang akan dilakukan pertama kali adalah memberi tes awal terhadap anak dengan hambatan pendengaran. Kemudian setelah tes awal, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan atau intervensi berupa penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dan setelah itu diberikan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 13 orang, nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai posttest untuk nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100. Rata-rata pretest 7,69 dan rata-rata posttest 84,62.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan pada di atas, diperoleh bahwa nilai kemampuan awal pada peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mengenal aksara daerah Sumbawa di SLB Negeri 2 Sumbawa sebelum penggunaan

bahasa isyarat Satera Jontal, menunjukkan bahwa dari 13 subjek dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (pretest) 12 orang memperoleh kategori Sangat Kurang dengan rincian 8 orang anak memperoleh nilai 0 dan 4 orang memperoleh nilai 10. Sedangkan 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 60 dengan kategori Cukup. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik belum ada yang mencapai kategori baik. Namun dari 13 peserta didik hanya 1 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Cukup dan 12 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Sangat Cukup. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik, 11 di antaranya mendapatkan nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang peserta didik mendapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Cukup.

Kemudian pada jawaban rumusan masalah kedua yang diperoleh sesuai dengan hasil analisis seperti yang sudah disajikan di atas didapatkan bahwa dari 13 peserta didik diperoleh nilai akhir hasil belajar kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sesudah diberikan perlakuan dengan cara penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Berdasarkan hasil analisis data, nilai tertinggi diperoleh oleh siswa dengan inisial MR, S, dan SC, dan nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan inisial MRRK dan MRAH. Perolehan nilai oleh setiap siswa dengan inisial MR, S, dan SC memperoleh nilai 100. Peserta didik WE, S, RS, PD, ISA, dan S memperoleh nilai 90. Peserta didik NP dan TAH memperoleh nilai 80. Sedangkan MRRK dan MRAH memperoleh nilai 50. Mencermati nilai hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa terdapat 11 peserta didik berada pada kategori sangat baik yaitu peserta didik dengan inisial MR, S, SC, NP, TAH, WE, S, RS, PD, ISA dan S dan 2 orang peserta didik berada pada kategori cukup yaitu peserta didik dengan inisial MRRK dan MRAH.

Sedangkan jawaban rumusan masalah ketiga adalah secara umum maupun secara individu kemampuan dalam mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai peserta didik sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Pada tes awal nilai hanya 1 orang yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 12 orang lainnya mendapatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk menangani masalah di atas, peneliti memberikan alternatif penyelesaian masalah yaitu pembelajaran dengan penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal maka diberikan tes akhir (postest). Kemudian pada tes akhir atau sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik yaitu, 11 orang memperoleh kategori Sangat Baik dengan rincian 2 orang anak memperoleh nilai 80, 6 orang memperoleh nilai 90 dan 3 orang memperoleh nilai 100. Sedangkan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 50 dengan kategori Cukup. Dari analisis data di atas tampak bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan berada pada kategori sangat baik diperoleh oleh peserta didik dengan inisial MR, S, dan SC. Untuk peserta didik dengan inisial MRRK dan MRAH berada pada kategori Cukup dengan nilai 50.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah ada, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta didik belum ada yang mencapai kategori baik. Namun dari 13 peserta didik hanya 1 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Cukup dan 12 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori penilaian Sangat Cukup.
2. Hasil kemampuan mengenal aksara daerah Sumbawa pada peserta didik dengan hambatan pendengaran setelah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal dari 13 peserta

didik, 11 di antaranya mendapatkan nilai yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang peserta didik mendapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Cukup.

3. Penggunaan metode pembelajaran bahasa isyarat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 2 Sumbawa dalam mengenal aksara satera jontal. Hal ini terlihat pada nilai peserta didik sebelum penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal. Pada tes awal nilai hanya 1 orang yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 12 orang lainnya mendapatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kemudian pada tes akhir atau sesudah penggunaan bahasa isyarat Satera Jontal nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik yaitu, 11 orang memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Sangat Baik sedangkan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kategori Cukup.

## B. Saran

Saran yang diberikan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum memulai pembelajaran seorang guru peserta didik berkebutuhan khusus harus melakukan identifikasi dan asesmen sebagai langkah awal dalam memberikan intervensi kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Sebaiknya sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang didasari oleh kemampuan yang dimiliki peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Hendaknya dalam mengajarkan anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu sebaiknya menggunakan sistem komunikasi total, dimana metode ini juga menerapkan penggunaan dari berbagai bentuk metode komunikasi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa. Komunikasi Total atau Komtal juga mencakup cara komunikasi meliputi bicara, baca ujaran, isyarat, ejaan jari, membaca, dan menulis

dengan sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih komplit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, Siti Nur, dan Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia.
- Alfian, Erwin, S. Sn, M. Ds, Erwin Alfian, S. Sn, dan M. Ds. 2014. *Penggunaan Unsur Aksara Nusantara Pada Huruf Modern (Pendahuluan Metodologi Aksara Nusantara)*. V(01):42-48.
- Alkon, Abbey, Jane Bernzweig, Lynda Boyer-Chu, Judy Calder, dan Lyn Dailey. 2006. "Children with Disabilities and Other Special Needs." *California Childcare Health Program* (510):111-17.
- Ambarsari, Maria Agustin. 2022. *Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.
- Aprizan, Ikhsan Maulana Putra, dan Sundahry. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Aranta, Arik, Fitri Bimantoro, dan I. Putu Teguh Putrawan. 2020. "Penerapan Algoritma Rule Base Dengan Pendekatan Hexadesimal Pada Transliterasi Aksara Bima Menjadi Huruf Latin." *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTika)* 2(1):130-41. doi: 10.29303/jtika.v2i1.96.
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya.
- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Psikosain.
- Erikha, Fajar. 2018. "Geliat Akasara Dan Bahasa Ganda Dalam Papan Nama Jalan Di Indonesia." *Seminar Dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara* 226-238.

- Gunawan, Dudi. 2008. "Modul Guru Pembelajar Slb Tunarungu Kelompok Kompetensi a." *Pppptk Tk Dan Plb Bandung* 2016.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haswanto, Naomi. 2009. "Aksara Daerah Dan Budaya Visual Nusantara Sebagai Gagasan Perancangan Typeface (Font) Latin." *Jurnal Komunikasi Visual* 2:25-31. doi: 10.36456/b.nusantara.vol2.no1.a700.
- Heward, William L. 2013. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education 10th Edition*. New Jearsey: Pearson Education, Inc.
- Irdamurni. 2018. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Goresan Pena.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ivony, Titi, dan Liliek Desmawati. 2018. "Strategi Pembelajaran Anak Autis Di SLB Autisma Yogasmara." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 17-24.
- Kristiana, Ika Febrian dan Widayanti, Costrie Ganes. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Pertama. Semarang: UNDIP Press.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisinus, Rafael, dan Pastiria Sembiring. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardiani, Evi, dan Siti Romlah Noerhodijah. 2015. "Penyusunan Modul Pembelajaran Jaringan Tumbuhan Berbasis Hakikat Sains." *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 10(2). doi: 10.30870/biodidaktika.v10i2.601.
- Marliana, Elli, dan Iwan Jazadi. 2020. "The Need To Revive Satera Jontal An Endangered Script In Sumbawa Regency." (2017):691-98.
- Mua'awwanah, Uyu, Ricka Tesi Muskania, Uswatun Hasanah, Imas Mastoah, Sulistyani Puteri Ramadhan, Nur Latifah, Robiatul Munajah, Ana Nurhasnah, Rossi Iskandar, dan Luthfi Hamdani Maulana. 2021. *Buku Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Media Madani.
- Nugraheni, Aninditya Sri, Alma Pratiwi Husain, dan Habibatul Unayah. 2021. "Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgm Uin Sunan Kalijaga."
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ovan, dan Andika Saputra. 2020. *CAMI : Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pradikja Hendra, Maharoni, Herman Tolle, dan Komang Candra Brata. 2018. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya* 2(8):2548-2964.
- Pratiwi, MM Shinta. 2011. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus." Semarang: Semarang University Press
- Rahmah, Fifi Nofia. 2018. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6(1):1. doi: 10.21043/quality.v6i1.5744.
- Ramadhani, Rahmi, Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I. Ketut Sudarsana, Sahri Janner Simarmata, Meilani Safitri, dan Suhelayanti. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Setiawan, Imam. 2020. *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shiohara, Asako. 2014. "The Satera Jontal Script in the Sumbawa District in Eastern Indonesia." 1-8.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2012. "Pengantar Evaluasi Pendidikan." Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Rajawali Pers.
- Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, H. 2012. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Gosjen Publishing.
- Sutoyo. 2021. *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Switri, Endang. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Totok Bintoro. 2010. "Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22(XIII):13.
- Warsiman. 2022. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widodo, Arif, Muhammad Tahir, Asrin Asrin, Umar Umar, dan Helmi Anisah. 2020. "Profil Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Aksara Lokal Satera Jontal (Studi Deskriptif Di Sdn Lampok Sumbawa Barat)." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(2):168-80. doi: 10.29408/didika.v6i2.2704.
- Yulianti, Riska, I. Gede Pasek Suta Wijaya, dan Fitri Bimantoro. 2019. "Pengenalan Pola Tulisan Tangan Suku Kata Aksara Sasak Menggunakan Metode Moment Invariant Dan Support Vector Machine." *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)* 3(2):91-98. doi: 10.29303/jcosine.v3i2.181.
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.